

PENGARUH BUDAYA BELAJAR DAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU SDN DI KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE

Ansar, Wahira, Andi Asmanti
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar
Email: andiasmanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Deskripsi budaya belajar, pengelolaan kelas, dan efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. (2) Pengaruh budaya belajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. (3) Pengaruh pengelolaan kelas berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. (4) Pengaruh budaya belajar dan pengelolaan kelas secara simultan terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional karena berusaha memaparkan hubungan berbagai variable yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variable tersebut. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh budaya belajar dan pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Gambaran budaya belajar berada pada kategori tinggi, pengelolaan kelas berada kategori tinggi dan pengelolaan kelas berada pada kategori tinggi. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya belajar terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene,. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. (4) Terdapat pengaruh positif budaya belajar dan pengelolaan kelas secara bersama-sama (simultan) dengan efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Kata Kunci : Budaya Belajar, Pengelolaan Kelas, Efektivitas Pembelajaran Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembudayaan, yaitu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan manusia menjadi makhluk yang berbudi luhur, mulia dan berbudaya. Tanpa kebudayaan tidak mungkin lahir suatu kepribadian. Pabundu (2014:52) budaya adalah “suatu sistem nilai dan kepercayaan yang berinteraksi dengan orang dalam suatu organisasi, struktur organisasi dan sistem kontrol yang menghasilkan norma perilaku”.

Budaya diperoleh melalui proses pembelajaran oleh seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungannya yang dapat berkembang menjadi budaya belajar. Budaya belajar adalah ciptaan manusia yang tampak sebagai perilaku mengenai belajar, digunakan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menampakkan tindakan dan perbuatan dalam lingkungan sekolah. Pengembangan budaya belajar di Sekolah Dasar (SD) sudah sejalan dengan arah kebijakan pendidikan di Indonesia. Hal ini tampak jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi guru agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan guru dan

lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan guru yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif (Uno, 2014: 26).

Hasan Langgulung dalam Suharto (2014:91), pendidik atau guru selain bertugas melakukan transfer of knowledge, juga harus dapat memotivasi serta memfasilitasi guru dalam mengembangkan potensinya. Dalam melakukan tugas profesinya, pendidik bertanggung jawab sebagai seorang pengelola belajar, pengarah belajar dan perencana masa depan masyarakat. Dengan tanggung jawab ini guru mempunyai tiga fungsi, yaitu (1) fungsi intruksional yang bertugas melaksanakan pembelajaran; (2) fungsi edukasional yang bertugas mendidik guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan; (3) fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar, tidak hanya memiliki kemampuan untuk diberikan kepada guru-gurunya. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola kondisi kelas baik secara fisik maupun kelas dalam arti dinamika guru dikelas. Pengelolaan kelas dalam hal ini dimaksudkan dalam mengorganisasikan semua sumber daya, baik sumber daya manusia maupun material dalam mengelola kelas. Hal yang terkait dengan manajemen kelas perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang kondusif (Mulyadi, 2015: 1).

Pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan

pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar tersebut mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana prasarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pada proses pembelajaran serta pengaturan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Badrudin, 2012:94).

Rusyan (2015: 34) menyebutkan bahwa “Budaya belajar merupakan salah satu upaya perbuatan meningkatkan kualitas belajar, karena dengan budaya belajar segala kegiatan pelajaran dan tugas akan teratur dan terarah, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Maka dengan demikian budaya belajar sebagai salah satu meningkatkan kualitas belajar”.

Berdasarkan observasi awal pada SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene peneliti menemukan fakta bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan guru berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misalnya guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik.

SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene terus mengembangkan diri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam

upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene telah mengupayakan berbagai cara dengan mengutamakan proses pembelajaran yang seefektif mungkin yaitu budaya belajar dan pengelolaan kelas. Upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajarannya pun SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene sedikitnya sudah mengimplementasikan budaya belajar dan pengelolaan kelas dengan tujuan mencapai hasil yang optimal, seperti suasana kelas tidak sunyi dan komunikasi guru antar gurupun terlihat harmonis baik didalam kelas maupun luar kelas. Namun padasaat pembelajaran ada guru yang berbicara sendiri dengan temannya padahal gurunya sedang menjelaskan materi di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh terkait dengan “Pengaruh Budaya Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan penelitian korelasional karena berusaha memaparkan hubungan berbagai variable yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variable tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian survey yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mencoba menguji paparan teori yang didahului dengan mengajukan hipotesis dan rasionalisasi variabel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Adapun jumlah guru kelas di SDN Kecamatan Sendana Kabupaten Majene berjumlah 144 guru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016: 118). Pengambilan sampel yang *representatif* yaitu populasi dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada populasi tercermin dalam sampel, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya besar dapat diambil 25% atau lebih (Arikunto, 2013). Adapun rumusnya:

$$\text{Sampel} = \text{Populasi} \times 25\%$$

Berdasarkan topik penelitian yang ada maka prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *multy stage random sampling*. *Multy stage random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berurutan dalam dua level tingkatan/hierarki atau lebih. Teknik ini tidak memerlukan daftar lengkap anggota/bagian dari populasi yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Sekolah	Wilayah/Lokasi	Jumlah Sampel
1	SDN No. 20 Impres Somba	I	6
2	SDN No. 3 Somba	I	6
3	SDN No. 36 Somba	I	6
4	SDN No. 8 Totolisi	II	6
5	SDN No. 9 Banua	II	6
6	SDN No. 48 Tullubulang	II	6
Jumlah		2	36

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Sampel penelitian yang digunakan yaitu berjumlah 36 guru di SDN Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis (Siregar, 2013). Sedangkan menurut Sugiyono (2016) pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengolahan teknik analisis statistik deskriptif (persentase dan kategorisasi) dan teknik analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

HASIL

Hasil penelitian pengaruh budaya belajar dan pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene menemukan: 1) Gambaran budaya belajar, pengelolaan kelas, dan efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene; 2) Budaya belajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene; 3) Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene; 4) Budaya belajar dan pengelolaan kelas berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Berikut disajikan pengaruh Budaya belajar terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene yang disajikan dalam bentuk tabel hasil olah data *SPSS 20.0 for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4. Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Model	T	Sig.
Constant	9.409	.000
Budaya belajar	11.023	.000

Sumber: olah data SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pengaruh budaya belajar terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene diperoleh nilai t hitung sebesar 11,023. Nilai ini

menunjukkan pengaruh positif antara X_1 dan Y. Artinya bahwa terjadi pengaruh yang searah antara budaya belajar terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Tabel 4.5. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Model	T	Sig.
Pengelolaan kelas	1.903	.005

Sumber: olah data SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap pengelolaan kelas guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene diperoleh nilai sebesar $t = 1,903$ lebih besar dari t tabel 1,333. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif antara X_2 dan Y. Artinya bahwa terjadi pengaruh yang searah antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Tabel 4.7. Budaya Belajar dan Pengelolaan Kelas Secara Bersama dan Simultan Terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square	Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.461	64.198	2	150	.000	.858

Sumber: data SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan pada data *summary* pada tabel 4.7 diperoleh nilai sig F change sebesar 0,000, dimana $0,00 < 0,05$ (nilai sig F change lebih kecil daripada nilai p), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terbukti bahwa budaya belajar dan pengelolaan kelas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran guru.

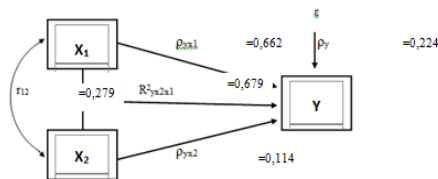
Adapun hasil penelitian dapat diringkas dalam dalam tabel 4.8 tabel *path analysis* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Jalur, Kontribusi Langsung, Tidak Langsung, Kontribusi Total dan Kontribusi Budaya Belajar (X_1), Kontribusi Pengelolaan Kelas (X_2) secara Simultan dan Signifikan Terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru (Y) SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Variabel	Koefisien Jalur	Kontribusi			Kontribusi Bersama
		Langsung	Tidak Langsung	Total	
X_1	0,662	0,438	-	43,8%	-
X_2	0,114	0,0129	-	1,29%	-
ε	0,224	0,050	-	5%	-
X_1 dan X_2	-	-	-	-	46,1%

Sumber: Data hasil olah data SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan pada tabel 4.8, maka dapat dijabarkan dalam *path analysis* sebagai berikut:



Gambar 4.1 Model Struktural Pengaruh Antar Variabel

Dari model struktural pengaruh antar variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Budaya Belajar (X_1) yang diukur oleh Efektivitas Pembelajaran Guru memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Dengan demikian, tinggi rendahnya efektivitas pembelajaran guru dijelaskan oleh budaya belajar. Besarnya kontribusi budaya belajar yang secara langsung berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran guru sebesar $(0,662)^2 = 43,8\%$. Pengelolaan kelas (X_2) yang diukur oleh efektivitas pembelajaran guru memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya efektivitas pembelajaran guru di SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Dengan demikian, tinggi rendahnya efektivitas

pembelajaran guru dijelaskan oleh pengelolaan kelas. Besarnya kontribusi pengelolaan kelas yang secara langsung berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran guru sebesar $(0,114)^2 = 1,29\%$.

Secara simultan budaya belajar (X_1) dan pemberain bimbingan belajar (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran guru (Y) sebesar 46,1%. Sisanya yaitu sebesar 53,9% merupakan pengaruh luar dari faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran guru di SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dikumpulkan dengan angket berjumlah 30 item pernyataan yang Setiap item dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu: selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Skor dari setiap pernyataan tergantung pada bentuk pernyataan. yang diberikan kepada 36 guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Berdasarkan analisis data efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene didapatkan bahwa guru paling banyak berada pada kategori tinggi dengan interval 103-126 atau dengan persentase 44,44%.

Pengelolaan kelas SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene digambarkan dengan mengukur tingkat pengelolaan kelas dengan menggunakan angket dengan 21 item pernyataan menggunakan skala likert kisaran 1-5 dengan alternatif jawaban untuk kategori pertanyaan/pernyataan positif, yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-

kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Skor dari setiap pernyataan tergantung pada bentuk pernyataan.

Berdasarkan hasil analisis data pengelolaan kelas SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene didapatkan bahwa guru paling banyak berada pada kategori tinggi dengan interval 73-89 atau dengan persentase 41,67%.

Efektivitas pembelajaran guru di SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dikumpulkan dengan angket berjumlah 30 item pernyataan yang Setiap item dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu: selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Skor dari setiap pernyataan tergantung pada bentuk pernyataan. yang diberikan kepada 36 guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Berdasarkan analisis data Efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene didapatkan bahwa guru paling banyak berada pada kategori baik dengan interval 103-126 atau dengan persentase 47,22%.

Pengaruh budaya belajar terhadap Efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene diperoleh nilai t hitung sebesar 11,023. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif antara X_1 dan Y . Artinya bahwa terjadi pengaruh yang searah antara budaya belajar terhadap Efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran guru di SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh yang searah antara pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran guru. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dimana apabila terdapat peningkatan pengelolaan kelas maka akan meningkatkan efektivitas pembelajaran guru.

Untuk mengetahui pengaruh budaya belajar dan pengelolaan kelas secara bersama terhadap efektivitas pembelajaran guru di SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene melalui analisis statistik inferensial untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dan dijabarkan melalui *path analysis*. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat angka korelasi (r) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel Budaya belajar (X_1) dan variabel pengelolaan kelas (X_2) dengan Efektivitas pembelajaran guru (Y).

Hasil temuan penelitian berdasarkan pada analisis data yang diolah didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif budaya belajar dan pengelolaan kelas secara bersama-sama (simultan) terhadap efektivitas pembelajaran guru di SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Budaya belajar (X_1) dan pengelolaan kelas (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran guru (Y) sebesar 46,1%. Sisanya yaitu sebesar 53,9% merupakan pengaruh luar dari faktor lainnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh budaya belajar dan pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dapat disimpulkan sebagai berikut: (i) Gambaran budaya belajar berada pada kategori tinggi, pengelolaan kelas berada kategori tinggi dan efektivitas pembelajaran berada pada kategori tinggi. (ii) Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya belajar terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. (iii) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. (iv) Terdapat pengaruh positif budaya belajar dan pengelolaan kelas secara bersama-sama (simultan) dengan efektivitas pembelajaran guru SDN di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene karena guru melakukan budaya belajar, pengelolaan kelas dan efektivitas pembelajaran yang sudah sesuai dengan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dikemukakan saran sebagai berikut: (i) Setiap guru sudah menjalankan budaya belajar, pengelolaan kelas yang baik dan menjalankan tugas sesuai aturan sekolah dan saling berinteraksi untuk membangun sekolah yang bermutu, disarankan kepada Bapak/Ibu Guru supaya tetap mempertahankan efektivitas kerjanya di sekolah agar

tetap menjadi guru yang profesional. (ii) Untuk kepala sekolah sebagai manager sekolah hendaknya secara intensif memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru-guru untuk selalu lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badruddin. 2012. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Mulyadi. 2015. *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press.
- Rusyan, Tabrani. 2013. *Budaya Belajar yang Baik*. Jakarta: Panca Anugerah Sakti.
- _____. 2015. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharto, Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah. B. 2014. *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.